

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian sangat diperlukan sebuah metode yang tepat. Seperti yang dikatakan oleh Arikunto (1997 : 150) bahwa “yang dimaksud dengan metode adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu memberikan paparan secara akurat mengenai data-data yang ada dalam objek penelitian, melalui pendekatan kualitatif. Dengan metode deskriptif, peneliti dapat menggambarkan fenomena-fenomena kegiatan kesenian serunai dalam upacara *belarak* di Bengkulu Selatan apa adanya, secara *natural*, dan tanpa manipulasi. Metode ini digunakan karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dengan jelas tentang kesenian serunai dalam upacara *belarak* di Bengkulu Selatan. Dengan menggunakan metode ini, data-data yang telah terkumpul tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Proses analisis data-data ini diperkuat oleh studi literatur dan hasil wawancara dengan ahli, seniman dan budayawan yang memahami tentang kesenian serunai. Kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan dengan jelas dalam bentuk tulisan oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat penelitian. Yang dimaksud dengan tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2003:53).

Lokasi penelitian dilakukan di kota Manna, yang merupakan ibu kota dari kabupaten Bengkulu Selatan propinsi Bengkulu. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena di kota Manna ini upacara *belarak* paling sering ditemui dibanding daerah lain yang ada di Bengkulu Selatan.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan pada penelitian ini meliputi aspek-aspek yang dapat menjelaskan bahwa pada kesenian serunai dalam upacara *belarak*, instrumen serunai merupakan instrumen yang harus ada dan tidak boleh digantikan oleh instrumen lainnya seperti instrumen kendang yang boleh digantikan oleh rabana. Selain itu, peneliti juga bias memahami dan menjelaskan sruktur yang ada pada kesenian serunai dalam upacara *belarak*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini juga difokuskan pada, wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

1. Wawancara

“Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung” (Suharto, 193:114). Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi dari informan yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang fungsi serunai pada upacara *belarak* di Bengkulu Selatan. Teknik wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data yang tertulis serta data yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Adapun wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terhadap *Datuak Arsit* sebagai budayawan sekaligus pemuka adat, dan *Herfoni* salah satu seniman yang biasa memainkan alat musik serunai dalam upacara *belarak*.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau penelitian secara langsung ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan, yang berfungsi untuk mengamati proses kesenian serunai dalam upacara *belarak* secara langsung. Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan (pasif), yang berarti dalam proses pengumpulan data yang dilakukan, peneliti tidak ikut serta dalam proses kesenian tersebut, peneliti hanya sebagai pengamat atau observator.

Dalam prosesnya, peneliti mengamati secara langsung proses kesenian serunai dalam upacara *belarak*, yang bertujuan untuk mengetahui kejadian dan peristiwa yang berlangsung selama proses upacara tersebut. Observasi dilakukan pada bulan oktober 2008 di kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan. Alasan kota manna dipilih oleh peneliti adalah karena disini paling sering ditemui upacara *belarak* dibandingkan daerah lain yang ada di Bengkulu Selatan.

3. Studi Kepustakaan

Teknik ini merupakan langkah kerja yang menjadi penentuan arah penulisan. Tahap pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, majalah, makalah, skripsi, tesis, maupun hasil-hasil relevan yang berkaitan dengan objek penelitian yang digunakan sebagai bahan yang menjadi landasan penelitian ini. Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan hanya untuk memahami dan mendukung tulisan ataupun anggapan peneliti. Misalnya, tentang hubungan musik dengan manusia atau upacara - upacara ritual dengan kesenian. Sedangkan untuk keterangan serunai dan upacara *belarak* di Bengkulu Selatan belum ada buku atau tulisan ilmiah yang secara khusus dan fokus meneliti tentang dua hal tersebut. Ini merupakan salah satu tantangan bagi peneliti dalam mengungkap fungsi serunai dalam upacara *belarak* di Bengkulu Selatan.

4. Dokumentasi

Setiap data atau hal-hal yang bisa dipakai sebagai bukti keterangan, baik sesuatu yang tertulis, tercetak, terekam, seperti foto, video rekaman, dan lain-lain. Dari semua data yang didapat dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diolah. Alat bantu yang digunakan adalah:

a. Kamera digital

Kamera digunakan sebagai alat dokumentasi oleh peneliti yang digunakan untuk memotret atau membidik gambar serunai, dan memotret peristiwa wawancara yang sedang berlangsung dengan ketua adat Bengkulu Selatan. Sedangkan gambar peristiwa upacara belarak yang didapat tidak diambil secara langsung, melainkan dari data yang sudah ada.

b. *Voice recorder*

Voice recorder adalah alat perekam dan digunakan peneliti untuk merekam seluruh paparan atau informasi yang diperoleh peneliti pada saat wawancara.

D. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan Penelitian

Tahapan persiapan penelitian ini terdiri atas berbagai macam kegiatan, diantaranya :

- a. Memilih permasalahan yang diteliti.
- b. Mencari sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian.
- c. Menyusun proposal atau usulan penelitian.
- d. Melakukan seminar proposal guna penetapan judul penelitian.
- e. Menghubungi dosen pembimbing guna penulisan dan penelitian lebih lanjut.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Adapun proses selanjutnya setelah melewati tahapan-tahapan di atas tersebut :

- a. Melakukan penelitian dan mendeskripsikan fungsi serunai pada upacara belarak di Bengkulu Selatan serta tahapan antar materi berupa tulisan.
- b. Wawancara dengan budayawan atau ketua adat Bengkulu Selatan (suku Serawai) yang memiliki pengetahuan dan wawasan tentang adat-istiadat, kesenian, dan budaya masyarakat Bengkulu Selatan
- c. Membuat kesimpulan dan hasil penelitian.

3. Tahapan Penulisan Laporan

Setelah data yang dijadikan bahan pembahasan dianalisis dan disusun berdasarkan urutan permasalahan yang diperoleh, kemudian data tersebut dikumpulkan untuk dijadikan suatu penyusunan laporan penulisan yang berbentuk Skripsi.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data ialah melakukan pengolahan data yang terkumpul. Setelah semua data terkumpul, baik dalam bentuk catatan, rekaman atau bentuk lainnya, sehingga data terungkap secara detail, peneliti mencoba menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi literature dan dokumentasi.
2. Mengelompokkan data yang sesuai dengan permasalahan, seperti latar belakang serunai, struktur kesenian serunai dalam upacara *belarak* dan fungsi masing-masing instrumen dalam upacara *belarak*.
3. Menganalisis data, tahap pemnganalisiisan dilakukan setelah data-data terkumpul dari hasil penelitian. Kemudian disesuaikan dengan buku-buku

atau literature serta hasil dokumentasi yang menunjang, sehingga dapat menghasilkan jawaban dan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.

4. Memaparkan atau mendeskripsikan laporan yang merupakan kegiatan akhir dari penelitian.

